

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berlangsung begitu cepat sehingga telah menimbulkan tantangan sekaligus permasalahan yang sangat kompleks pada berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Berkenaan dengan hal itu, pada tanggal 2 Mei 2002 pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”. Manajemen/pengelolaan merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Menurut M Mulyasa, MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) pengertian manajemen sekolah acapkali dibandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkenaan dengan itu, terdapat dua pandangan: Pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen. Kedua, melihat manajemen lebih dari administrasi, dalam hal ini kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan. (E.Mulyasa.2003.19)

Dalam tulisan ini manajemen identik atau disamakan dengan administrasi karena perbedaan itu menurut beberapa ahli kadang tidak konsisten dan tidak fundamental. Manajemen menurut Gaffar: 1998. Mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti “ Suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka tujuan pendidikan “ Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai “

segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang". (E. Mulyasa. 2002.19)

Menurut E Mulyasa, manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian balitbangdikbut (1991) Menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.

Senada dengan hal itu, M. Ngalim Purwanto mengungkapkan: Bahwa tanpa administrasi/manajemen dan kepemimpinan yang baik, sulit kiranya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju kearah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai disekolah itu (M.Ngalim Purwanto.2002:14). Penulis setuju dengan kedua hal tersebut, hal ini mengingat banyak sekali peristiwa dan kesulitan serta hambatan yang mungkin terjadi tanpa terduga sebelumnya, yang menglaruskan guru-guru dan kepala sekolah memikul tanggung jawab dan mengambil kebijaksanaan yang strategis demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Berkenaan dengan hal itu pendidikan Islam dituntut untuk mampu memainkan peran secara dinamis dan proaktif. Di antara belitan berbagai persoalan besar ia **harapkan** nula pada tantangan dari prospek kedepan. (Ismail SM 2001:27)

Diantara ayat-ayat Al Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen

pendidikan Islam adalah sebagai berikut: firman Allah Surat At- Taubah: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْ أَنِ نِفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ

مِئَةٌ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian di setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka itu dapat menjaga dirinya.

Ayat Al Qur'an di atas apabila di telah secara teliti dan mendalam menunjukkan adanya nilai-nilai manajemen dalam Islam. Manajemen dalam Islam sangat di perlukan apalagi dalam aspek pendidikannya.

Tak terkecuali SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari

Gumungkidul Yogyakarta disamping sebagai lembaga pendidikan juga

merupakan organisasi administratif, yang didalamnya diatur tentang hubungan

dan mekanisme kerja, Pengkoordinasian, Pengorganisasian, dan lain-lain

sehingga intergritas dan sinkronisasi dari keseluruhan kegiatan pendidikan

antara kepala sekolah, guru, murid dan karyawan serta pihak lainnya diluar

sekolah atau masyarakat, yang mana itu semua diatur dalam pelaksanaan

fungsi manajemen pendidikan, dan untuk mencapai itu semua harus

diseleenggarakan dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan yang baik

SD Muhammadiyah Al Mujahidin yang belum lama berdiri ini yaitu tahun 2002 dalam pengelolaannya mengalami transisi kepemimpinan, yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Mulyadi Fajar Sidik kemudian dilanjutkan Bapak Arief Tyas karena beliau diterima Pegawai Negeri Sipil jabatannya sebagai kepala sekolah selama dua tahun dari tahun 2002 sampai 2003, dan kemudian digantikan oleh Bapak Drs. H. Andar Jumailan. Di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul, Jabatan Kepala Sekolah selama ini dipegang oleh Bapak Drs. H. Andar Jumailan dan beliau telah memimpin selama 4 tahun terhitung sejak tahun 2003, dalam kepemimpinannya terbilang sangat baik dengan adanya upaya pembenahan bidang manajemen sekolah misalnya dalam pengelolaan administrasi guru dan juga dibidang pengelolaan administrasi kelas. Sampai dengan penelitian ini berlangsung kepala sekolah yang menjabat saat ini diharapkan akan diminta kembali walaupun telah purna nantinya, oleh pihak sekolah diminta untuk memperpanjang masa jabatannya. Melihat keadaan kepemimpinan tersebut tentunya akan berpengaruh pada pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di SD Muh.Al Mujahidin dan mengingat SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari merupakan kategori sekolah yang mempunyai potensi untuk berkembang, maka sehubungan dengan hal itu, pengkajian atau sistem pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan merupakan langkah penting, dalam rangka memberikan gambaran dan informasi kepada penulis mengenai jalannya pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi dan evaluasi di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?
2. Faktor apa yang menghambat dalam pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi dan evaluasi di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?
3. Langkah apa yang dilakukan Kepala Sekolah, guru, dan karyawan dalam mengatasi faktor penghambat/kesulitan dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Yogyakarta Gunungkidul Yogyakarta?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi dan evaluasi di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui Faktor menghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari

3. Untuk mengetahui upaya dalam menangani faktor penghambat pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di SD Muhan.madiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pemikiran kepada lembaga yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.
3. Dapat dijadikan landasan dalam usaha meningkatkan Manajemen pendidikan di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa karya ilmiah yang pernah melakukan penelitian mengenai fungsi manajemen pendidikan adalah:

- a. Skripsi yang dilakukan oleh Sri Hidayati yang berjudul "Manajemen Pengembangan Kopetensi Guru di MTs N Pundong Bantul Yogyakarta". Yang membahas tentang manajemen seorang kepala sekolah dalam mengembangkan kopetensi di MTsN Pundong Bantul Yogyakarta. Jadi yang membedakan dengan skripsi yang penulis teliti adalah bahwa skripsi ini memfokuskan pembahasan pada upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kopetensi guru. (Sri Hidayati, 2007). Terdapat

perbedaan dengan yang penulis lakukan. penelitian yang penulis teliti ini difokuskan pada deskripsi pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi dan evaluasi dan pelaksanaan fungsi manajemen yang mendukung dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

- b. Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi kasus di Madrasah Iiyah Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Gruki Sukoharjo Surakarta). Oleh Fi Betsi Silviahadhi yaitu berisi tentang 1) Manajemen Kurikulum diantaranya mengenai perencanaan manajemen kurikulum yang mencakup tujuan organisasi, penentuan strategi kebijakan program proyek metode sistem. 2) Pelaksanaan kurikulum yaitu mengenai pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. 3) Evaluasi kurikulum sebagai program pendidikan untuk anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dapat dinilai dari sudut sistem, kurikulum dapat diidentifikasi dengan masukan program, proses pelaksanaan program, dan hasil program. Ada perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis yaitu difokuskan pada deskripsi pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi dan evaluasi dan pelaksanaan fungsi manajemen yang mendukung dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Manajemen Pendidikan**

Sebagaimana telah dijelaskan didepan bahwa dalam penelitian ini pengertian manajemen pendidikan identik atau disamakan dengan pengertian administrasi pendidikan. Karena menurut E Mulyasa dan Yuseb Burhanudin bahwa perbedaan diatas kedua istilah tersebut tidak fundamental dan tidak signifikan. (E.Mulyasa, 2004 :18)

Adapun pengertian manajemen pendidikan menurut M. Ngalim Purwanto adalah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual maupun material yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan pendidikan. (Ngalim Purwanto 2002:3). Sedangkan menurut Gaffar yang kami kutip dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. (E Mulyasa.2004,19)

### **2. Fungsi Manajemen Pendidikan**

Sebagaimana dalam memberikan definisi manajemen pendidikan, dalam mengelompokkan fungsi-fungsi manajemen para ahli juga berbeda pendapat dan sampai sekarang belum ada kesempatan yang jelas tetapi justru hal ini akan menjadikan keanekaragaman dan tentu saja juga memberikan alternatif pilihan. Firman Allah QS. Ash-Shaff (61) : 4



اللَّهُ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ  
إِنَّمَا مَرْصُومٌ

Artinya; *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Menurut Hadani Nawari fungsi manajemen pendidikan dibagi menjadi enam bagian yakni :

- a. Perencanaan atau planning.
- b. Pengorganisasian atau organisation.
- c. Koordinasi atau coordination
- d. Pengawasan atau control
- e. Komunikasi atau kommunication
- f. Penilaian atau evaluating ( Hadari Nawari.1989:14)

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada enam fungsi manajemen pendidikan di SD Muhammadiyah Al Mujahidin wonosari Gunungkidul Yogyakarta, keenam fungsi manajemen pendidikan tersebut meliputi : perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, komunikasi, supervisi, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan keenam fungsi manajemen pendidikan tersebut sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Langkah pertama yang ditempuh oleh sebuah organisasi dalam memulai kegiatannya adalah menyusun rencana. Sedangkan perencanaan (*planning*) itu sendiri adalah ; aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan pendidikan (Ngalim.2002.16). Sedangkan pengertian menurut Hadari Nawawi yang dimaksud perencanaan adalah persiapan menyusun

suatu keputusan berupa langkah-langkah menyelesaikan suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan.

Hal ini dapat dipahami dari firman Allah, QS Al Baqoroh ayat 242

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا  
بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Jangahlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Menurut Hadari Nawawi Langkah-langkah perencanaan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai aspek sebagai berikut :

- a. Perumusan tujuan yang hendak dicapai
- b. Penentuan bidang /fungsi/unit sebagai bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan
- c. Menetapkan jangka waktu yang diperlukan
- d. Menetapkan metode atau cara mencapai tujuan
- e. Menetapkan alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efesiansi pencapaian tujuan
- f. Merumuskan rencana evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan
9. Menetapkan jumlah dan sumber dana yang diperlukan. (Hadari Nawawi.1989:18)

Disamping pendapat tersebut diatas, yang perlu diingat bahwa dalam langkah-langkah penyusunan perencanaan disekolah, hendaknya dilakukan bersama-sama oleh personil sekolah, dengan begitu akan menimbulkan tanggung jawab untuk merealisasikan rencana tersebut. Hal ini berdasarkan firman Allah. OS An Nisa' ayat 94.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا  
تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ كَمَا لَكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنْ  
اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin " (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan.(Ngalim.2002.17). Hal ini dapat dipahami dari firman Allah berikut ini QS Ali Imron ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ  
عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ  
إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ  
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

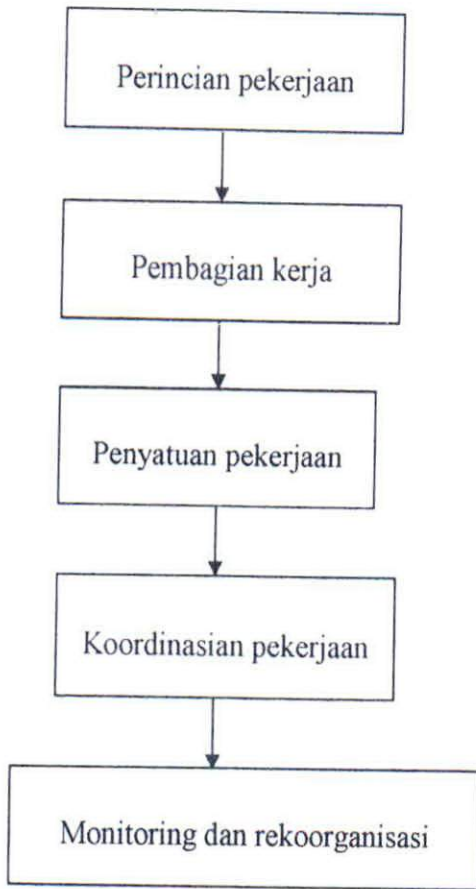
Artinya; Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah

*orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

Adapun prinsip-prinsip organisasi tercakup diantaranya:

- a. Melalui tujuan yang jelas
- b. Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut
- c. Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindak dan kesatuan pikiran
- d. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota
- f. Adanya pembagian tugas dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian, serta bakat masing –masing sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang komunis dan kooperatif
- g. Pola organisasi hendaknya relatif permanen dan struktur organisasi disusun sederhana mungkin
- h. Adanya jaminan keamanan dalam bekerja, adanya gaji atau intensif yang setimpal dengan jasa atau pekerjaan sehingga dapat menimbulkan gairah kerja
- i. Garis – garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hierarki tatakerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi. (Ngalim Puwanto:hal.17)

Sedangkan proses pengorganisasian menurut Nanang Fathah meliputi beberapa tahap : yang terstruktur dalam skema berikut ini proses



Keterangan :

Tahap pertama yaitu menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi

Tahap kedua yaitu membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan – kegiatan yang dapat dilaksanakan perseorangan atau kelompok

Tahap ketiga yaitu pengelompokan tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar / kompleks

Tahap keempat yaitu menentukan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis

Tahap kelima yaitu melakukan monitoring dan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram dan berkala (Nanang Fathah, 1996:72).

Urusan tersebut menunjukkan bahwa perlu diperhatikan dalam suatu organisasi ialah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab hendaknya disesuaikan dengan pengalaman bakat dan minat pengetahuan serta kepribadian masing-masing..

### 3. Koordinasi / Coordination

Kepala sekolah sebagai pengkoordinir dalam lingkungan sekolah punya peran dan tanggung jawab yang besar terutama dalam menyelaraskan unsur atau komponen sekolah misalnya : personalia, kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana dan lainnya.

Sedangkan koordinasi itu sendiri adalah “ kegiatan dan mengatur membawa personal, metoda bahan, buah pikiran, saran cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling isi mengisi dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama”. (Hadari Nawari. 1989. 40)

Menurut E. Mulyasa, agar koordinasi dapat berjalan lancar perlu diperhatikan lima prinsip utama yakni :

- a. Koordinasi harus dimulai dari tahap awal
- b. Hal pertama yang harus diperhatikan dalam koordinasi adalah menciptakan iklim yang kondusif bagi kepentingan bersama
- c. Koordinasi merupakan proses yang terus menerus dan berkesinambungan
- d. Koordinasi merupakan pertemuan-pertemuan bersama untuk mencapai tujuan
- e. Perbedaan pendapat harus diakui sebagai pengayaan dan harus dikemukakan secara terbuka dan diselidiki dalam kaitannya dengan situasi secara keseluruhan (E Mulyasa 2002:133)

#### 4. Komunikasi

Komunikasi dalam hal ini berarti proses penyampaian informasi, ide (gagasan) pendapat dan saran-saran guna melancarkan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini misalnya seorang pegawai menanyakan perihal tugas-tugasnya atau seseorang yang ingin mengemukakan pendapatnya tentang persoalan tertentu semua itu dapat dilakukan melalui komunikasi terdiri dari komunikasi intern dan komunikasi ekstern

- a. Komunikasi intern adalah hubungan yang terjadi antar kepala sekolah guru maupun personil ssekolah lainnya komunikasi intern juga disebut komunikasi ke dalam.
- b. Komunikasi ektern adalah hubungan antara ssekolah dengan orang tua dan hubungan sekolah dengan masyarakat.(E Mulyasa.2002.138).  
Sedangkan unsur-unsur dalam komunikasi meliputi :
  1. Pengirim berita (Komunitor)
  2. Berita/informasi yang akan disampaikan
  3. Alat/sarana untuk menyampaikan berita miswalnya: telepon. Surat, radio, televisi dan lain-lain
  4. Respon dari penerima berita (komunikasi). (Yusak Burhanudin, 1998:57)

#### 5. Supervisi

Berkenaan dengan supervisi para ahli juga bervareasi mendefinisikannya diantaranya M.Ngalim Puwanto mengemukakan "Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.(M.Ngalim Purwanto:76)

Menurut E Mulyasa pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu kegiatan yang kontinyu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar dengan sasaran

akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. (E Mulyasa:156) Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Secara garis besar atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

1. Teknik Perseorangan, meliputi :

- a. Mengadakan Kunjungan Kelas (*Classroom Visitation*)  
Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai, dengan kata lain untuk melihat apa kekurangan dan kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki
- b. Mengadakan Kunjungan observasi (*Observation visits*).  
Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media baru seperti; komputer, OHP, cara mengajar dengan metode tertentu seperti misalnya: sosiodrama, problem solving, dan lainnya
- c. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain :
  - a) Menyusun program catur wulan atau program semester
  - b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
  - c) Mengorganisasi program-program kegiatan kelas
  - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran

2. Teknik Kelompok, meliputi :

- a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)  
Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah.
- b. Mengadakan Diskusi Kelompok  
Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok guru bidang studi sejenis, kelompok tersebut diprogramkan untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Disini supervisor dapat memberikan bimbingan atau saran-saran yang diperlukan.
- c. Mengadakan Penataran-penataran  
Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah maka tugas supervisor



*memfollow-up* dari hasil penataran, agar dapat dipraktikkan oleh guru-guru. (M Ngalim Purwanto: 120)

## 6. Evaluasi / Penilaian

Evaluasi sebagai fungsi manajemen pendidikan merupakan “aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan”. (M Ngalim Purwanto.2002.120). Dari devinisi diatas dapat diambil pengertian bahwa evaluasi merupakan tolak ukur pencapaian hasil atau suatu proses yang harus dilakukan secara terus menerus.

Menurut M. Rifa'i evaluasi mempunyai fungsi :

- a. Evaluasi sebagai alat pengukur kemajuan  
Dengan mengadakan evaluasi secara kontinu kita akan dapat memperkirakan apakah tujuan dan dapat tercapai pada waktu yang di tentukan jika tidak ada sebabnya, kemudian dapat diketahui juga mana tahapan yang sudah selesai, mana yang belum, tahapan mana yang sulit dan yang lancar.
- b. Evaluasi sebagai alat perencanaan  
Dengan adanya evaluasi akan berakibat pada perubahan pelaksanaan dan hal ini memberi masukan pada perencanaan ulang
- c. Evaluasi sebagai alat perbaikan
- d. Evaluasi berfungsi mengadakan perbaikan kerja, hasil kerja dan perbaikan tujuan (M.Rifa'i.1982.94)

Adapun prosedur dalam evaluasi meliputi :

1. Perencanaan dan penetapan kriteria yang jelas
2. Pengumpulan data yang perlu dievaluasi
3. Verifikasi/pe:meriksaan data yang telah terkumpul
4. Pengelolaan data
5. Penafsiran/interpretasi data berdasarkan kriterium yang telah ditetapkan
6. *Follow-up*/tindak lanjut berdasarkan interpretasi data. (Ahmadi Rohani,1991:41)

Yang perlu diperhatikan bahwa evaluasi bukan hanya sekedar menilai sesuatu secara, insidental, dan acak-acakan melainkan suatu proses kegiatan untuk menilai yang harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, terarah pada tujuan yang jelas dan juga dilakukan secara berkesinambungan, obyektif dan valid.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Penentuan Subyek**

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. ( Sutrisno Hadi,1993:124). Pengertian lain bahwa subyek penelitian berarti subyek dimana data diperoleh baik berupa orang, responden, benda, gerak, atau proses sesuatu.(Suharsini,1998:402). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakaaur, kepala tata usaha SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Interview/Wawancara**

Adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*Interview*). (Aminul Hadi dan Harjono,1998:135). Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Menurut Sutrisno Hadi, dalam interview bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka

pertanyaan-pertanyaan, tetapi cara bagaimana diajukan dan irama sama sekali diserahkan dalam kebijakan interviewer. (Sutrisno Hadi, 1993:93)

#### b. Metode Observasi

Yaitu penelitian yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung (Muhammad Ali.1987.91). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SD, letak geografisnya dan fenomena yang diteliti.

#### c. Metode Dokumentasi

Yaitu Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar.

### 3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka usaha selanjutnya adalah menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah dan disimpulkan. Adapun analisis yang dipakai adalah dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif(non angka)

Analisa data dilakukan secara induktif, maksudnya menganalisa data secara spesifik dari lapangan menjadi unit, kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi (Noeng Muhajir. 1998, 123).

Semua data dikelompokkan dengan menggunakan acuan non statistik yang konkrit melalui reduksi data. Reduksi data diperoleh di lapangan baik berupa hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi dirangkum disederhanakan dan dipilih hal-hal yang pokok dan

ditunjukkan pokok-pokok yang penting, sehingga diperoleh gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memperjelas langkah penulisan penelitian ini dan lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka skripsi.

**BAB II** Berisi gambaran umum SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

**BAB III** Membahas Pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, komunikasi, supervisi dan evaluasi, faktor penghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan serta upaya yang dilakukan kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul.

**BAB IV** Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata